

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini di paparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian di paparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui sejarah singkat, visi dan misi, tujuan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) sebagai berikut. ¹

a. Profil Pondok Pesantren Matsaratul Huda

Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan Madura terletak di Dusun Taman Desa Panempan Pamekasan Jl. Kangeran Gg. Pesantren Panempan Telp. (0324) 328447 Pamekasan 69531. Didirikan pertama kali oleh KH. Ahmad Syarqawi Miftahul Arifin pada tahun 1968 M atau pada tahun 1389 H.

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan beliau pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Genggong Pajajaran Probolinggo dan kembali ke Madura dengan mendirikan Pondok Pesantren Putra/Putri sampai masa akhir kepengasuhan beliau pada tahun 1990 M.

¹ Dokumen, Sejarah Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, 2022

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan Madura, beliau menerima para santri yang sambil belajar di sekolah formal di luar Pondok Pesantren, seperti para pelajar PGAN, MAN, SMUN, DAN IAIN. Karena di dalam Pondok Pesantren sendiri masih belum memiliki sarana pendidikan yang dibutuhkan para santri. Akan tetapi keberadaan para santri tetap harus berkembang pesat sehingga jumlah santri pada waktu itu mencapai 400 orang santri.

Setelah KH. Ahmad Syarqawi Miftahul Arifin wafat pada tahun 1990 M, kepemimpinan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan Madura terus dilanjutkan oleh menantu yang juga termasuk keponakan beliau yaitu Dr. KH. Kholilurrahman, SH., M.Si. putra dari KH. Hasan Abd. Wafi Miftahul Arifin Paiton Probolinggo Jawa Timur.²

Dilihat dari segi keberadaan lokasi Pondok Pesantren tergolong di pinggiran kota, akan tetapi perkembangannya nampak cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (YP3M) Panempan Pamekasan Madura pada tahun 1991 dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan formal yang dibawahinya, seperti PAUD, TK AL-Quran, SD Islam, MTs Ma'arif, MA, SMK, Madrasah Diniyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, serta ditambah dengan forum kajian Nadhom, Kitab kuning, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan lain-lain.³

² Sejarah Pelaksanaan Kegiatan Santri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, 2013

³ Sejarah Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, 2013, 34

Dengan dibukunyyaa lembaga-lembaga formal dilingkungan Pondok Pesantren Matsaratul Huda, kehadiran para santri tidak hanya didominasi dari kalangan wilayah Pamekasan tetapi juga dari berbagai daerah seperti Sumenep, Sampang, Bangkalan, Surabaya dll. sehingga jumlah santri putra/putri mencapai 353 santri.⁴

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Matsaratul Huda

1) Visi Makro

Terwujudnya Masyarakat dan bangsa yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah, berakhlakul karimah, dan terampil.

2) Visi Mikro

Terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berakhlakul karimah, terampil, berjiwa pemimpin sesuai dengan tatanan kehidupan.

3) Misi

- a) Membentuk agamawan yang berilmu dan berakhlakul karimah.
- b) Membentuk ilmuan yang berakhlakul karimah dan beragam,
- c) Membentuk tenaga terampil dan berjiwa pemimpin.

c. Tujuan

Kehadiran Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan ini mengemban amanat untuk membentuk dan membina pribadi muslim menjadi orang yang paham dengan agamanya dan sanggup mengamalkannya. Pondok Pesantren Matsaratul Huda bertekad mencetak pribadi yang memiliki

⁴ Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Santri Matsaratul Huda Panmepan Pamekasan, 2013. 21

pemahaman ibadah, akhlaqul karimah, ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki jiwa pemimpin, sehingga dapat tampil unggul di masyarakat baik dalam segi tingkah laku dan keilmuan maupun keimanan.⁵

d. Kondisi Santri Terkini

Santri Pondok Pesantren Matsaratu Huda (PPM) Panempan Pamekasan yang berdominasi di Pondok Pesantren matsaratul Huda Putra/Putri samapi saat ini berjumlah 353 santri. Bila dibandingkan dengan data santri pada tahun sebelumnya jumlah santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Putri terbilang Relatif.⁶

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dari hasil penelitian ini maka penulis akan menyajikan dalam bentuk sub pokok sebagai berikut.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode *Bernyanyi* dalam Pelajaran Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Dalam Buku nya Sabil Risaldy yang berjudul metode bernyanyi mengenai Pelaksanaan Penerapan Metode *Bernyanyi* dalam Pelajaran Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yaitu Metode beryanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar

⁵ Dokumentasi Kepesantrenan PP Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Tausiyah Pengasuh Kepala Pengurus Pesantren dan Santri*, 2022

⁶ Dokumentasi Kepesantrenan PP Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Tausiyah Pengasuh Kepada Pengasuh Pesantren dan Santri*, 2022

dan kata-kata yang mudah dihapal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada gini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.

Bernyanyi adalah salah satu seni untuk mengungkapkan apa yang dirasa, tidak semua orang dapat mengungkapkan segalanya lewat ucapan ataupun curhat-curhat manusia itu memiliki karakter, pembelajaran hidup yang berbeda beda dan membentuk cara pengungkapan rasa yang berbeda-beda pula. Bernyanyi yang baik, saat semua diungkapkan jujur dan semua rasa keluar dari hati. Selain untuk menghibur orang lain, manfaat menyanyi dapat menjadi media penyalur rasa resah yang sedang melanda, ataupun sebagai bentuk luapan keinginan yang belum terealisasi.

Setiap lembaga pasti memiliki metode pembelajaran dalam rangka menacapai tujuan pembelajaran. Dari hal ini peneliti menganggap bahwa lembaga apapun pasti mengelola pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran. Tidak terkecuali lembaga keagamaan seperti yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan. Seperti halnya Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan memiliki metode pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Berikut hasil wawancara dengan ustad Imron Ali Zamzani selaku ketua Pondok Pesantren Matrsatul Huda Panemepan :

“Di pondok pesantren ini santri ditekankan untuk bisa membaca kitab kuning, dengan ini santri di haruskan belajar nahwu dan sorrof karena keduanya itu merupakan rumus untuk baca kitab. dan di pondok ini dulunya memakai kitab klasik seperti matan jurumiyah beserta sarahnya dan untuk nadhomnya memakai kitab imrithi dan nadzom alfiyah dan sekarang pondok sudah memakai kitab al-miftah untuk pembelajaran nahwu dan sorrof nya, isinya sama dengan kitab klasik lainnya dan juga ada nadhomnya yang dinamakan nadhom al-miftah dan untuk nadhom ini disini menggunakan metode bernyanyi agar santri bisa membaca dengan senang dan tidak bosan dalam menghafalnya.”⁷

Selaras dengan Ustadz Moh. Rofiq selaku pengajar Al-Miftah dan Nadhomnya juga menjelaskan terkait alasan Pondok Pesantren Matsaratul Huda menggunakan metode bernyanyi dalam Pelajaran Nadhom Al-Miftah.

“Pondok Pesantren Matsaratul Huda menerapkan metode bernyanyi dalam pelajaran nadhom al-miftah memiliki beberapa alasan dalam penerapannya antara lain, santri akan lebih merasa sulit jika di suruh menghafalkan dikarenakan ada sebagian nadhom yang memakai bahasa arab, dan santri akan merasa bosan jika dibaca lurus an tanpa dilagukan dan saat digunakan metode bernyanyi ini santri bisa cepat dalam mengingat serta menghafal dalam perasaan senang.”⁸

Salah satu contoh lirik lagu nadhom al-miftah sebagai berikut:

Untuk contoh lagi bisa klik [Video ini](#)

كَأَنَّ مُهْمَ لَفْظٍ مُفِيدٌ مُسْنَدٌ	وَالكَلِمَةُ اللَّفْظُ الْمُفِيدُ الْمُفْرَدُ
لَا سَمَ وَفَعَلَ ثُمَّ حَزَفَ تَنَقَّسَمَ	وَهَذِهِ ثَلَاثُهَا هِيَ الْكَلِمَ
قَالَ سَمَ بَا لَتَنَوَيْنَ وَالْحَفْضُ عُرْفٌ	وَحَزَفَ حَفْضٌ وَبِلَامٍ وَأَلْفٌ

نَكِيرَةٌ قَابِلٌ أَلٌ مُؤْتَرَا	أَوْوَأَقَعَ مَا قَدَدُكِرَا
وَعَيْرُهُ مَعْرِفَةٌ كَهُمْ وَذِي	وَهِنْدٌ وَابْنِي وَالْعَلَامُ وَاللَّذِي
فَمَالِدِي عَيْبَةٍ أَوْ حُصُورٌ	كَأَنْتَ وَهُوَ سَمَ بِالصَّمِيرِ

⁷ Imron Ali Zamzani, *Ketua Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan*, Wawancara Langsung, (20 Desember 2022)

⁸ Moh. Rofiq Fadlali, *Selaku Ustad Pengajar Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan*, Wawancara Langsung (20 Desember 2022)

عَنْ مُضَمِّرٍ مُحْرَكٍ بِهِ رُفِعَ	فَالْمَاضِي مُفْتَوِّحٌ الْأَخْيَرِ إِنْ قُطِعَ
وَضَمُّهُ مَعَ وَاوِ جَمْعٍ عَيْنًا	فَإِنْ أَتَى مَعَ ذَا الصَّمِيرِ سَكَّنَا
حَيْثُ لِمَشْهُورِ الْمَعَا نِي تَأْتِي	مُضَارِعًا سِمَ بِحُرُوفٍ نَأْتِي

مَعْلُومَةَ الْأَسْمَاءِ مَنْ تَبَوَّيْهَا	مَرْفُوعُ الْأَسْمَاءِ سَبْعَةٌ نَأْتِي بِهَا
بِفِعْلِهِ وَالْفِعْلُ قَبْلَهُ وَقَعَ	فَالْفَاعِلُ اسْمٌ مُطْلَقًا قَدَارَتَمَّعَ
مَفْعُولُهُ فِي كُلِّ مَا لَهُ عُرْفٌ ⁹	أَقَمَ مُقَامَ الْفَاعِلِ الَّذِي حُدِفَ

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan menggunakan metode bernyanyi dapat memudahkan para santri dalam mengingat dan menghafal nadhom al-miftah, karena isi dari nadhom al-miftah memakai bahasa arab. Jika menghafalnya tidak menggunakan metode, para santri akan merasa jenuh dan bosan.

Selanjutnya peneliti menverifikasi hasil penelitiannya pada salah satu santri yang belajar nadhom al-miftah ini. Beliau adalah saudara Faizan, ia menjelaskan akan metode bernyanyi sebagai berikut:

“Awalnya saya malas membaca bahkan malas dalam menghafal karena sulit, nadhomnya memakai bahasa arab juga ada yang memakai bahasa yang ditulis pegon tapi juga sulit dalam memahaminya jika di baca secara terus terusan. Dan alhamdulillah ustadz merubahnya dengan menggunakan metode bernyanyi jadi saya semakin cepat dan tidak bosan dalam menghafal nadhom al-miftah ini.”¹⁰

Untuk contoh lagunya bisa klik disini : ([Lagu ini](#))

⁹ Ahmad Qusairy, *Al-Miftah Lil Ulum Mudah Belajar Membaca Kitab* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2016), 4-5

¹⁰ Faizan, *Santri Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, Wawancara Langsung (20 Desember 2022)

Informasi yang sama juga disampaikan oleh ketua Pondok Pesantren Putra Matsaratul Huda Panempan Pamekasan terkait alasan penggunaan nadhom al-miftah dalam menggunakan metode bernyanyi, sebagai berikut:

“Yang menjadi kami memilih nadhom ini dengan menggunakan metode bernyanyi karena awalnya bosan dalam menghafal nadhomnya setelah menggunakan metode bernyanyi santri lebih giat lagi untuk menghafalnya”¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren matsaratul huda ini dengan menggunakan bernyanyi dalam menghafal nadhom santri di pondok pesantren matsaratul huda lebih mudah menghafal dan tidak bosan dalam menghafal nadhomnya.

Dalam pelaksanaan di pondok Pesantren Matsaratul Huda diawali dengan salam. Setelah itu ustad membaca doa bersama-sama. Setelah membaca doa para santri mulai membaca nadhom nya dengan menggunakan metode bernyanyi secara bersama-sama guna untuk memuroja'ah materi yang telah di sampaikan oleh ustad. Pembiasaan membaca nadhom dengan menggunakan bernyanyi memang telah diterapkan di Pondok Matsaratul Huda. Hal ini dijelaskan oleh ustad Moh. Rofiq Fadlali, sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran di mulai, setiap harinya di pondok matsaratul huda membiasakan untuk muraja'ah nadhom al-miftah yang sudah pernah di pelajari sebelumnya. Supaya bisa melatih santri dalam mengoptimalkan hafalan nadhomnya. Dengan adanya muraja'ah para santri dengan sendirinya terbiasa sehingga lebih memudahkan untuk mengingat-ingat sebuah materi yang telah disampaikan.”¹²

Untuk contoh lagunya bisa klik disini: ([Lagu ini](#))

¹¹ Imron Ali Zamzani, Ketua Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2022)

¹² Moh. Rofiq Fadlali, *Selaku Ustad Pengajar Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan*, Wawancara Langsung (20 Desember 2022)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri di pondok Pesantren matsaratul Huda yang bernama Umar Faruk beliau berkata:

“Pondok Pesantren Matsaratul Huda menerapkan muroja’ah yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum materi dijelaskan. Bahkan ketiak menunggu ustad hadir saya dan teman-teman juga memulai untuk muroja’ah bersama-sama. Bagi saya adanya muroja’ah maka dengan sendirinya akan terbiasa dalam menghafal sehingga dapat menerima materi dengan mudah. Selain itu, muroja’ah nadhom al-miftah dengan menggunakan bernyanyi dapat meningkatkan semangat belajar serta tidak membuat para santri bosan ketika belajar.”

¹³

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam muroja’ah ketika menghafal nadhom al-miftah dengan menggunakan metode bernyanyi sangat efektif. Dimana pada awalnya pembiasaan yang baik memang perlu untuk dipaksa. Ketika seorang santri telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Sama halnya dengan muroja’ah setiap hari ketika sering muroja’ah maka akan terbiasa sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut dapat menghasilkan proses menghafal dengan baik.

Kemudian pada kegiatan inti untuk memberikan contoh kepada santri lagu- lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Lalu ustad menyuruh para santri untuk bernyanyi nadhom al-miftah secara bersama-sama. Sampai para santri bisa mengikuti lagu tersebut tanpa bantuan ustad. Hal ini sesuai dengan wawancara ustad Moh. Riski Harahap selaku guru tugas di Pondok Pesantren Matsaratul Huda, sebagai berikut :

“Sebelum penerapan metode bernyanyi para santri sudah dikasih kitab nadhom al-miftah dan pada pelaksanaan metode bernyanyi biasanya menjelaskan materi, kemudian saya memberikan contoh lagu terlebih

¹³ Umar Faruk, *Santri Di Pondok Matsaratu Huda Panempun Pamekasan*, Wawancara Langsung, (20 Desember 2022)

dahulu yang nantinya akan diikuti oleh para santri secara bersama-sama dan juga dengan metode bernyanyi akan membantu para santri untuk mengingat pembelajaran. Jadi, ketika para santri sudah bernyanyi mereka itu sudah memuroja'ah pembelajaran yang sudah di pelajari yang dihafal dengan menggunakan metode bernyanyi.”¹⁴

Untuk contoh lagunya bisa klik disini: ([Lagu ini](#))

Hal tersebut senada oleh Faizan selaku santri di pondok pesantren matsaratul huda, sebagai berikut:

“Pada pembelajaran Al-miftah biasanya menggunakan metode bernyanyi. Pelaksanaannya diawali dengan ustad terlebih dahulu memberikan contoh lagu nadhom al-miftah yang nantinya diikuti oleh para santri. Dengan menggunakan metode bernyanyi para santri lebih mudah untuk mengingat dan menghafal nadhomnya yang telah dipelajari sebelumnya.”¹⁵

Selain pernyataan yang telah dipaparkan di atas, agar data yang diperoleh menjadi valid peneliti juga melakukan observasi langsung yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari pernyataan-pertanyaan yang disampaikan oleh informan.

Peneliti melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Matsaratul Huda, hasil dari observasi tersebut yaitu pelaksanaan penerapan metode *bernyanyi* dalam pelajaran nadhom al-miftah di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempam Pamekasan di mulai dengan salam. Yang dilanjutkan dengan memuroja'ah nadhom al-miftah yang sudah pernah dipelajari sebelumnya secara bersama-sama. Kemudian untuk melanjutkan materi nadhom selanjutnya, ustad memberikan contoh lagu terlebih dahulu yang nantinya diikuti oleh para santri secara bersama-sama. Setelah para santri lancar

¹⁴ Moh. Riski Harahap, *Selaku Guru Tugas Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempam Pamekasan*, Wawancara Langsung (20 Desember 2022)

¹⁵ Faizan, *Santri Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempam Pamekasan*, Wawancara Langsung (20 Desember 2022)

membaca nadhom al-miftah menggunakan metode bernyanyi, kemudian para santri menghafal nadhom al-miftah satu persatu, dan itu berjalan setiap harinya.¹⁶ Hal ini dikuatkan dengan gambar 4.1.



Gambar 4.1

Proses pembelajaran al-miftah dengan menggunakan metode bernyanyi

Dari paparan di atas, dapat ditemukan temuan penelitian tentang pelaksanaan penerapan metode bernyanyi untuk peningkatan hafalan nadhom al-miftah di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yaitu:

- a. Pelaksanaan di mulai dengan memuroja'ah nadhom al-miftah yang telah dipelajari sebelumnya
- b. Penerapan metode bernyanyi diawali dengan ustad yang memberikan contoh lagu nadhom al-miftah yang nantinya diikuti oleh para santri.
- c. Dengan menggunakan metode bernyanyi, para santri lebih mudah dalam menghafal nadhom al-miftah. Karena dengan menggunakan metode bernyanyi para santri tidak merasa jenuh dan bosan.

¹⁶ Observasi, Proses Pembelajaran Al-Miftah, (Pamekasan, 20 Desember 2022)

3. Keberhasilan dari Metode *Bernyanyi* Terhadap Santri Penghafal Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Suatu pembelajaran pastinya seorang pendidik harus mampu mengetahui sejauh mana hasil belajar seorang santri ketika menerima materi, salah satunya yaitu ustad mampu mengevaluasi penggunaan metode bernyanyi tersebut. Karena untuk mengetahui hasil kemampuan santri di pondok pesantren matsaratul huda evaluasi sangat di perlukan dalam sebuah pembelajaran dengan menentukan penilaian belajar. Hasil dari evaluasi pembelajaran sangat berfungsi dalam perbaikan hasil belajar santri selain itu kita akan mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah berhasil diterapkan atau sebaliknya.

Evaluasi pembelajaran dan pemberian nilai-nilai merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan mengajar, karena evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan seorang santri atau materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Maka dengan adanya evaluasi, tujuan dari pembelajaran akan terlihat lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan hasil wawancara oleh Imron Ali Zamzani selaku ketua pondok santri putra di pondok pesantren matsaratul huda sebagai berikut ;

“Hasil belajar nadhom al-miftah dengan menggunakan metode bernyanyi sangat bagus. Hal ini dibuktikan melalui nilai-nilai santri. Oleh karena itu di pondok pesantren matsaratul huda menggunakan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran nadhom al-miftah karena

sangat mudah untuk diterima oleh kondisi para santri. Sehingga bisa mencetak ahli nadhom al-miftah yang bisa membaca kitab kuning.”¹⁷

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara oleh ustad Moh. Rofiq

Fadlali selaku pengajar di Pondok Pesantren Matsaratul Huda sebagai berikut:

“Menghafal dengan metode bernyanyi di pondok pesantren matsaratul huda ini hasilnya sangat baik. Karena dengan metode tersebut lebih cepat dan lebih mudah dipahami oleh santri. Hal ini dibuktikan melalui nilai-nilai santri ketika pembelajaran., dari peneilaian tersebut saya bisa mengetahui kemampuan santri ketika diterapkannya metode bernyanyi. Sehingga hasil yang didapat sangatlah bagus, para santri yang awalnya belum mengetahui kalimat-kalimat fi’il mereka menjadi paham kalimat fi’il dibagi menjadi berapa, mengetahui fi’il majhul dan ma’lum itu apa, isim ma’rifat dibagi menjadi berapa dan lain-lain. Oleh karena itu dengan adanya metode bernyanyi dalam proses belajar para santri akan menjadi lebih senang.”¹⁸

Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh salah satu santri yang

bernama Faizan, sebagai berikut:

“Pembelajaran nadhom al-miftah di pondok pesantren ini setiap naik jilid akan dilakukan tes baik tes tulis dan tes lisan, puncak dari kelulusan semua jilid baik dari jilid satu dan jilid empat akan dilakukan demonstrasi sekaligus di wisuda yang dinamakan wisuda Al-Miftah.”¹⁹

Dari informasi di atas diperkuat dengan rekapulitas hasil tes dari

pembelajaran al-miftah:

¹⁷ Imron Ali Zamzani, Ketua Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2022)

¹⁸ Moh. Rofiq Fadlali, *Selaku Ustad Pengajar Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan*, Wawanacara Langsung (20 Desember 2022)

¹⁹ Faizan, *Santri Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan*, Wawancara Langsung (20 Desember 2022)

**Rekapitulasi Hasil Tes
Wisuda Almiftah Lil Ulum
Pondok Pesantren Matsaratul Huda
Panempan-Pamekasan 2023**

NO	NAMA	NILAI					TES LISAN	KETERANGAN
		TES TULIS						
		JILID 1	JILID 2	JILID 3	JILID 4			
1.	Azham Mujib	95	100	73	79		86.75	
2.	Ahmad Dani	88	85	83	100	95	90.2	
3.	Ahmad Fawaid	74	60	65	39	85	64.6	
4.	Isna Ilham A M	98	100	100	100	85	96.6	
5.	Miftah Anas S	89	92	84	66		85.75	
6.	Moh. Ali Fitroni	100	100	91	100	87	95.6	
7.	Ibnu Fathil A.	91	97	96	100	80	92.8	
8.	Ach Ferdiyansa	100	97	100	86	82	93	
9.	Wardi Pratama	95	100	79	73		86.75	
10.	Ardiana Dimas	91	87	91	90	85	88.8	
11.	Afdal Dhani	98	100	100	100	80	92.8	
12.	Adil	100	71		33	79	70.75	
13.	Hamdan N	90	84	66	67	78	77	
14.	Ahmad Subeidi	100	100	100	93	93	97.2	
15.	Ramdani Amir	91	68	59.5	69	77	72.9	
16.	Fajar Ismanto	97	100	100	83	100	96	
17.	Abd. Malik	88	85	83	100	95	90.2	
18.	Izzat Kemal	95	100	100	100	90	97	
19.	Rifqi Syairofi	89	76	91	68.5		81.125	
20.	Naila Risky A P	100	100	100	97.5	87	96.9	
21.	Riska Waqiatul	100	89.5	83	60	97	85	
22.	Jamila Rosyadi	100	100	100	100	100	100	
23.	Sela Aisyah	89	38	50	58	44	55.8	
24.	Lailatus S	100	100	100	100	94	98.8	
25.	St. Mufida	91	100	92	89.5	94	93.3	
26.	Laylafa T R	86	82	89	71	94	84.4	
27.	Lailatul Jamila	90	84	66	67	78	77	
28.	Faizaharotul J Z	86	88.5	79	89.5	86	85.125	
29.	Sinta Qurraotul	69	76	72.5	76	69	72.5	
30.	Silfatul Jannah							
31.	Sri Herlina R	100	100	89	100	95	96.8	
32.	Shadila A	75	58	48.5	77.5	90	69.8	
33.	Syerilia H K	95	77.5	80	80	91	87	
34.	Zaskia Nur D	96	60	58	79.5	80	74.7	
35.	Revi Agustin	95	100	100	100	90	97	
36.	Maulidatur R	100	77.5	89	95	74	89.5	

37.	Zahrotin N S	100	100	97	100	100	99.4
38.	Firda Handayani	95	96	97	86	97	94.2
39.	Irma Sukmaati	91	95	83	92	100	92.2
40.	Sofiatul Aulia	81	86	74	65.5	91	79.5
41.	Malikatul F	100	100	100	100	100	99.4
42.	Ulin Kainila	85	92	83	83	90	86.4
43.	Jumatus Zahroh	77	75	81	70	83	77.2
44.	Najmiya Imania	96	60	58	79.5	80	74.7
45.	Maresi Regina P	65	56	65	74	97	71.4
46.	Atika	100	85	92	92.5	89	91.7
47.	Khusnol K	86	89.5	65	82	86	79.75
48.	Olivia Khoirun	86	75	90	90	96	87.4
49.	Risma Wardani	95	100	79	73		86.75
50.	Nihayatur R	88	73	86	76.5	67	78.1
51.	Sisil Amalia A	82	83	79	77	97	83.6
52.	Lutfiana Ulfa	100	83,5	80	64.5	84	82.125
53.	Yustin Junior	97	100	100	83	100	96
54.	Fia Maulida	88	74	86	77	77	80.4
55.	Syahrini	91	68	59.5	69	77	72.9
56.	Ulin Najwa A	100	85	92	92.5	89	91.7
57.	Yunita	79	49.5	73.5	78	97	81.875

Dari rekap nilai di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi banyak santri hafal nadhom dari jilid satu sampai jilid empat, dari 57 santri 72% lancar, 22% kurang fasih, dan 6% tidak lulus. Sehingga dengan menggunakan metode bernyanyi santri metode bernyanyi dapat meningkatkan hafalan al-miftah dan dapat mempermudah pemahaman para santri.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk memperoleh data yang valid terkait hasil pembelajaran al-miftah dengan menggunakan metode bernyanyi. Peneliti melakukan observasi langsung untuk membuktikan realita terhadap keterangan dari informan.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terkait pelaksanaan tes tulis

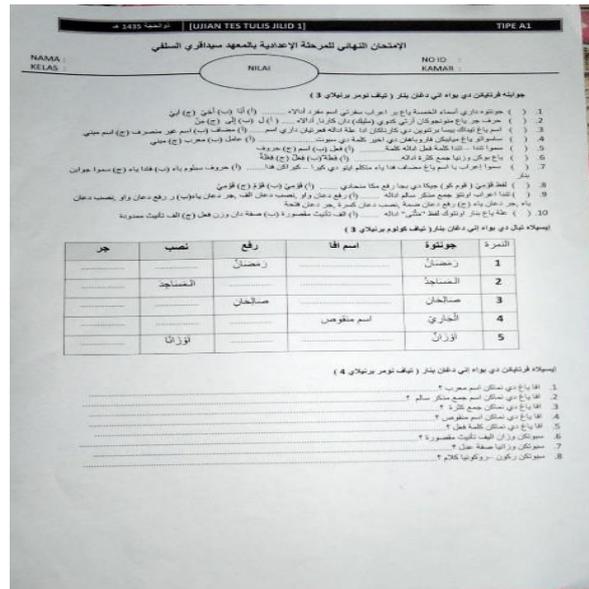


nadhom al-miftah, teks soal diberikan kepada santri yang akan naik jilid baik dari jilid pertama sampai jilid keempat dan dengan adanya tes tulis tersebut akan menjadi penentu santri yang lulus naik jilid dengan yang tidak lulus naik jilid, bagi santri yang naik jilid atau yang lulus maka akan pindah ke jilid yang lebih tinggi sedangkan yang tidak lulus akan mengulang kembali jilid yang dipelajarinya sampai santri tersebut lulus.²⁰ Hal ini dikuatkan dengan gambar 4.2

Gambar 4.2

Hasil observasi: Pelaksanaan tes tulis nadhom al-miftah

²⁰ Observasi, Pelaksanaan Tes Tulis Pembelajaran Al-Miftah, (Pamekasan, 25 Desember 2022)



Gambar 4.3

Contoh Teks Soal Tes Tulis Nadhom Al-Miftah

Selain itu peneliti wawancara kepada ustad Moh. Rofiq Fadlali selaku pengajar nadhom al-miftah di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, terkait penerapan metode bernyanyi dapat mengoptimalkan hafalan al-miftah, sebagai berikut:

“Tentunya dengan metode bernyanyi akan mengoptimalkan hafalan santri, karena jika cara membaca dengan nada lurus terkadang yang mendengarkan pun malas. Tetapi dengan menggunakan metode bernyanyi itu akan menjadi senang khususnya dalam pembelajaran nadhom al-miftah, pelajaran nadhom al-miftah yang sedikit rumit ilmunya akan dapat memudahkan proses menghafal salah satunya dengan menggunakan metode bernyanyi.”²¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara oleh ustad Imron Ali Zamzani di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, sebagai berikut:

“Sama halnya yang dikatakan oleh ustad Moh. Rofiq Fadlali bahwasnya dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran akan semakin optimal. Selain dapat membangkitkan semangat para santri dengan menggunakan metode bernyanyi akan lebih mudah dalam

²¹ Moh. Rofiq Fadlali, *Selaku Ustad Pengajar Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan*, Wawanacara Langsung (20 Desember 2022)

menerima materi yang telah disampaikan serta dapat membawa energi positif, sehingga dalam aspek perkembangannya membawa suasana yang menyenangkan dalam proses belajar santri.”²²

Pentingnya proses menghafal dengan metode bernyanyi dapat memudahkan untuk menerima ilmu, selain itu dapat menciptakan suasana yang senang dan semangat dalam belajar. Metode bernyanyi jika digunakan dalam pembelajaran nadhom al-miftah sangat memerlukan ingatan tajam tentunya akan lebih efektif dan efisien. Sehingga dengan menggunakan metode bernyanyi para santri lebih antusias ketika belajar, berbeda dengan menghafal dengan klasik pasti akan menumbuhkan rasa kejenuhan karena tidak ada suatu hal yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar para santri.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Umar Faruk di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempn Pamekasan ia berkata :

“Saya sangat suka menghafal dengan menggunakan metode bernyanyi karena bisa membuat pembelajaran lebih santai. Pembelajaran nadhom al-miftah dengan menggunakan metode bernyanyi akan terlihat lebih mudah bagi saya selaku santri di pondok matsaratul hudu ini, dengan adanya metode tersebut ketika menghafal nadhom al-miftah saya menjadi tidak terasa bahwasanya yang saya lagukan termasuk mateir pembelajaran yang saya pelajari. Jadi secara tidak sadar saya hanya bernyanyi seperti biasa akan tetapi dari nyanyian tersebut menghasilkan materi-materi yang telah disampaikan ustad.”²³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat mengoptimalkan dalam menghafal nadhom al-miftah. Bahkan dengan menggunakan metode bernyanyi, santri lebih

²² Imron Ali Zamzani, Ketua Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempn Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Desember 2022)

²³ Umar Faruk, *Santri Di Pondok Matsaratu Huda Panempn Pamekasan*, Wawancara Langsung, (20 Desember 2022)

mudah dalam menghafal nadhom al-miftah, karena menggunakan lagu-lagu yang memudahkan untuk menghafal nadhom al-miftah.

Dari paparan di atas, dapat ditemukan temuan penelitian tentang keberhasilan dari metode *bernyanyi* terhadap santri penghafal nadhom al-miftah di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yaitu:

- a. Santri dapat menghafal nadhom al-miftah dengan mudah dan cepat dengan menggunakan metode *bernyanyi*.
- b. Dalam pembelajaran nadhom al-miftah biasanya dilakukan evaluasi dengan cara mengadakan lomba-lomba
- c. Keberhasilan menggunakan metode *bernyanyi* dapat dilihat dari rekapan nilai santri yang sangat tinggi dari pembelajaran al-miftah.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pelajaran Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Metode *bernyanyi* adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada gini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya

membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.²⁴

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya. Dengan menyanyi juga dapat membuka kembali kenangan atau moment lama yang jarang diingat. Bakat menyanyi pada setiap orang berbeda-beda, tapi kalau kita mau belajar pasti dapat menonjolkan kemampuan menyanyi tersebut sehingga dapat menghibur orang lain atau minimal diri sendiri. Penerapan metode bernyanyi yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksana, tahap penilaian, tahap pelaksana juga memiliki tahapan kegiatan yaitu dengan kegiatan awal, kegiatan tambahan dan kegiatan pengembangan.

Sebelum proses pelaksanaan santri memuroja'ah pelajaran yang di pelajari sebelumnya setelah memuroja'ah ustad memperkenalkan lagu yang akan digunakan/dinyanyikan bersama dan ustad memberikan contoh bagaimana lagu itu dinyanyikan. Setelah memberikan contoh para santri mengikuti dan memulai pelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dengan metode tersebut para santri bisa lebih mudah menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari.

²⁴ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur, PT.LIXIMA METRO MEDIA, 2015), 90

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yaitu dengan nadhom al-miftah. Strategi pelaksanaannya dengan menggunakan metode bernyanyi, dalam pelaksanaannya, sebelum memulai pelajaran para santri memuroja'ah terlebih dahulu setelah selesai memuraja'ah ustad memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu diikuti oleh para santri setelah santri lancar dalam menghafal dengan menggunakan metode bernyanyi.

Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan belajar tentang nadhom al-miftah. Al-Miftah Lil Ulum adalah metode belajar membaca kitab yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, namun di kemas dalam pembelajaran yang ringkas dan menyenangkan. Metode ini diberi nama *Al-Miftah Lil Ulum* dengan motto "*Mudah belajar membaca kitab*". Dalam redaksi *Al-Miftah Lil Ulum* berisikan kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* untuk tingkat dasar. Hampir keseluruhan isinya disadur dari kitab *Jurmiyah* dan ditambah beberapa keterangan dari *Alfiyah Ibn Al-Malik dan Nadzm Al'Imrity*. Istilah yang digunakan dalam materi ini hampir sama dengan kitab-kitab nahwu yang banyak digunakan di pesantren. Jadi, metode ini sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu.²⁵

Dalam *Al-Miftah Lil Ulum* membentuk kerangka berpikir untuk memahami bahasa Arab. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk atau kedudukan kata tertentu. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk atau kedudukan kata tertentu.

²⁵ Nanda Khafita Sari, *ANALISIS METODE AL-MIFTAH LIL ULUM SEBAGAI MEDIATOR METODE MEMBACA KITAB KLASIK DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI*, No. 2598, 2018, 80

Nadhom al-miftah merupakan kitab nadhom yang mana didalamnya menjelaskan tentang seluruh isi yang ada di kitab Al-Miftah lil ulum dari jilid 1 sampai jilid 4 dan berupa bahasa arab beserta artinya, dan penjelasan dengan memakai bahasa Indonesia namun ditulis dengan tulisan arab (pegon).

Nadhom al-miftah ini menggunakan metode bernyanyi karena santri di pondok pesantren menghafal nadhom al-miftah dengan lurus maka santri akan merasa bosan dan tidak akan mengikuti pelajaran nadhom al-miftah. Tetapi dengan menggunakan metode bernyanyi akan lebih mudah dipelajari dan lebih mudah untuk dipahami para santri akan lebih senang menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah metode yang sangat di gemari oleh para santri Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

2. Keberhasilan dari Metode *Bernyanyi* Terhadap Santri Penghafal Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Nadhom al-miftah menjadi jawaban dari kegelisahan Pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan. Karena dengan hadirnya nadhom al-miftah banyak santri yang bisa membaca kitab kuning. Indikoator yang menjadi keberhasilan dari pembelajaran nadhom al-miftah dengan menggunakan metode bernyanyi. Dengan menggunakan metode bernyanyi santri lebih mudah menghafal dan lebih mudah memahami dalam pembelajaran nadhom al-miftah.

Nadhom al-miftah merupakan kitab nadhom yang mana didalamnya menjelaskan tentang seluruh isi yang ada di kitab Al-Miftah lil ulum dari jilid 1 sampai jilid 4 dan berupa bahasa arab beserta artinya, dan penjelasan dengan

memakai bahasa Indonesia namun ditulis dengan tulisan arab (pegon). Keberhasilan dalam nadhom al-miftah ini dengan cara menggunakan metode bernyanyi para santri lebih mudah menghafal, tidak terlalu bosan dalam menghafal membuat santri bisa melewati tes lisan dan tes tulis.²⁶

Santri yang ada di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan menggunakan nadhom al-miftah karena nadhom al-miftah wajib dilakukan setiap hari di Pondok Pesantren Matsaratul Huda, dimana keberhasilan dari nadhom al-miftah adalah dengan menggunakan metode bernyanyi sehingga setiap hari ada peningkatan dalam pembelajaran nadhom al-miftah, metode bernyanyi sangat berguna oleh para santri di pondok pesantren matsatul huda dimana dalam pelaksanaannya terlebih dahulu memurojaah setelah itu ustad memberikan contoh lagunya dan akan diikuti oleh para santri tingkat keberhasilan para santri di pondok pesantren sangat bagus.

Keberhasilan Dari Metode *Bernyanyi* Terhadap Santri Penghafal Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. santri mampu menghafal nadhom al-miftah dengan lancar dan nilai-nilainya semakin tinggi dengan menggunakan metode bernyanyi. Penilaian pada metode bernyanyi mengacu pada daftar pertanyaan yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun.²⁷ sama halnya dengan keberhasilan metode bernyanyi ini bisa

²⁶ Nanda Khafita Sari, *ANALISIS METODE AL-MIFTAH LIL ULUM SEBAGAI MEDIATOR METODE MEMBACA KITAB KLASIK DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI*, No. 2598, 2018, 80

²⁷ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Lixima Metro Media, 2015), 93.

di lihat dengan mengadakan ujian tes, baik test lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun maupun tes tulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada pelajaran nadhom al-miftah ustad merekap nilai para santri dan dapat di temukan hasilnya yakni dari 57 peserta hanya 3 santri yang tidak lulus dan akan mengulang jilidnya kembali, hal ini dapat di ketahui keberhasilan dari pelajaran nadhom al-miftah dengan menggunakan metode bernyanyi.

Evaluasi pembelajaran dan pemberian nilai-nilai merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan mengajar, karena evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan seorang santri atau materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Maka dengan adanya evaluasi, tujuan dari pembelajaran akan terlihat lebih baik.

Keberhasilan Dari Metode *Bernyanyi* juga di ukur dengan lomba – lomba hanya untuk menguji kemampuan nya para santri dengan menggunakan metode bernyanyi, nadhom al-miftah ini merupakan syarat kelulusan di pondok pesantren matsaratul huda dengan menggunakan metode bernyanyi para santri lebih senang dan lebih lancar menghafal sehingga keberhasilan dari tes tulis dan tes lisan sangatlah bagus dan dalam rekap nilai di pondok pesantren panempan para santri nilainya tinggi-tinggi.

Pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan yang menjadi gambaran keberhasilan dari penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran nadhom al-miftah adalah banyaknya santri yang mampu membaca kitab kuning. Santri di pondok pesantren matsaratul huda penempan

pamekasan banyak yang mampu menguasai materi nadhom al-miftah dengan menggunakan metode bernyanyi.